

MEMBERI DAN BERBAGI

Memberi dan Berbagi adalah buku kelima dari *Fiki and Lala the Series* yang akan memperkenalkan konsep memberi dan berbagi dalam konteks Islam kepada anak usia 5-12 tahun. Bersama Fiki (8 tahun) dan Lala (5 tahun).



B BANK INDONESIA
BANK SENTRAL REPUBLIK INDONESIA

KNEKS
Komisi Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah

Ekonomi Syariah
Kebijakan Untuk Semua

LITERASI DAN
EKONOMI SYARIAH
UNTUK ANAK

FIKI AND LALA THE SERIES



Memberi dan Berbagi



FIKI AND LALA THE SERIES: BUKU SERI LITERASI EKONOMI
DAN KEUANGAN SYARIAH UNTUK ANAK

Memberi dan Berbagi

MEMPERKENALKAN KONSEP MEMBERI DAN BERBAGI DALAM ISLAM

DITERBITKAN OLEH :

DEPARTEMEN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH BANK INDONESIA
BEKERJA SAMA DENGAN
KOMITE NASIONAL EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH

TIP MEMBACAKAN BUKU UNTUK ORANG TUA DAN GURU

Orang tua dan guru dapat menambah informasi yang relevan saat atau sesudah membacakan setiap halaman kepada ananda, juga mendiskusikan kembali konten buku dengan bahasa yang mudah dipahami.

Memberi dan Berbagi

Penyusun : Anisza Nazar, Andani Ismira Kusumawardani
Ilustrasi dan Desain : Adila Nahda
Editor : Siti Nurfalinda, Ni Putu Ditha, Andi Nurzamzam Arman,
Amela Erliana Crhistine

Bekerja sama dengan Bank Indonesia dan KNEKS

Cetakan ke-1: Desember 2023
Penerbit: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah, Bank Indonesia
Website: www.bi.go.id

Ukuran: 19cm x 21cm

ISBN:

Dilarang memperbanyak isi buku ini tanpa izin tertulis dari penyusun dan penerbit

Daftar Isi

Info Buku.....	1
Daftar Isi.....	2
Kata Pengantar.....	3
Isi Cerita.....	7
Panduan Orangtua dan Guru.....	35
Daftar Istilah.....	49
Referensi.....	51
Profil.....	53



Kata Pengantar

*Bismillaahirrahmaanirrahiim
Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh*

Puji syukur ke hadirat Allah Swt., Tuhan Yang Maha Kuasa, karena dengan rahmat dan karunia-Nya, Bank Indonesia (BI) bekerja sama dengan Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS) dapat kembali menerbitkan buku *Literasi Ekonomi dan Keuangan Syariah untuk Anak*. Selawat dan salam kita haturkan kepada Nabi Muhammad saw., beserta keluarga dan para sahabat beliau, yang telah mengantarkan cahaya Islam sebagai panduan bagi kita dan seluruh umat muslim dalam menjalani kehidupan di dunia.

Setelah penerbitan buku *Literasi Ekonomi dan Keuangan Syariah untuk Anak* yaitu Seri 1: *Apa Itu Uang?*, Seri 2: *Ini Punyaku*, dan Seri 3: *Belanja Apa, ya?*, para penulis kembali menyusun Seri 4: *Untung Ada Tabunganku* dan Seri 5: *Memberi dan Berbagi*. Penyusunan buku-buku tersebut bertujuan untuk membantu anak-anak pendidikan dasar dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam ekonomi dan keuangan syariah.

Oleh karenanya, seluruh seri Buku Literasi Ekonomi dan Keuangan Syariah disusun dengan menggunakan ilustrasi dan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak-anak pendidikan dasar. Selain itu, buku ini dilengkapi juga dengan panduan bagi orang tua dan guru serta contoh-contoh aktivitas menyenangkan yang dapat dilakukan oleh anak-anak pendidikan dasar dalam kehidupan sehari-hari.

Penyusunan buku *Literasi Ekonomi dan Keuangan Syariah untuk Anak* ini juga melibatkan perwakilan guru pendidikan dasar. Peran aktif dari perwakilan guru tersebut telah melengkapi materi dalam buku ini sesuai dengan pengayaan yang diajarkan kepada anak-anak pendidikan dasar di sekolah. Harapannya, adanya materi yang lengkap serta disampaikan secara intensif akan mendorong anak-anak pendidikan dasar dalam menciptakan rutinitas dan kebiasaan menerapkan prinsip-prinsip syariah.

Akhir kata, kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada KNEKS, para penulis, ilustrator, Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia (AGPAII), serta semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan buku ini. Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan rahmat dan rida-Nya atas upaya kita untuk membumikan nilai-nilai ekonomi syariah dalam kehidupan sehari-hari.

Jakarta, Desember 2023
Kepala Departemen Ekonomi dan
Keuangan Syariah

Arief Hartawan

Kata Pengantar

*Bismillaahirrahmaanirrahiim
Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh*

Segala puji dan syukur kami panjatkan hanya ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wassallam beserta keluarga, para sahabat, dan pengikutnya.

Alhamdulillah, dalam rangka meningkatkan edukasi dan literasi ekonomi dan keuangan syariah, pada tahun 2023, Bank Indonesia bekerja sama dengan Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS) melanjutkan penyusunan seri buku *Literasi Ekonomi dan Keuangan Syariah untuk Anak*. Menjadi suatu kebahagiaan bagi kita untuk secara bersama-sama dapat membimbing generasi muda kita dalam memahami prinsip-prinsip keuangan syariah sejak usia dini.

Buku ini merupakan seri lanjutan dari tiga buku sebelumnya yang diperuntukkan bagi anak mulai usia 5 tahun. Dalam seri lanjutan ini, setiap buku membahas topik yang berbeda dan dilengkapi ilustrasi yang dapat memudahkan anak untuk memahami isi buku. Seri *Untung Ada Tabunganku* memperkenalkan konsep tabungan kepada anak serta dana darurat dalam sudut pandang Islam. Selanjutnya, seri *Memberi dan Berbagi* memperkenalkan konsep memberi dan berbagi dalam konteks Islam seperti Zakat, Infak, Sadaqah, dan Wakaf (ZISWAF). Dengan diperkenalkan kepada anak sejak usia dini, konsep-konsep tersebut diharapkan akan melekat pada memori anak untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh tim penyusun buku ini. Dengan dukungan dari Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia (AGPAII) dan Kementerian/Lembaga terkait, semoga seluruh upaya dalam pengembangan literasi ekonomi dan keuangan syariah berdampak positif bagi pembangunan ekonomi nasional dan seluruh masyarakat Indonesia.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Jakarta, Desember 2023
Plt. Direktur Eksekutif Komite
Nasional Ekonomi dan Keuangan
Syariah

Dr. Taufik Hidayat, M. Ec



Pada malam terakhir bulan Ramadhan, Ayah bertanya kepada Fiki dan Lala, "Anak-Anak, siapa yang mau ikut Ayah bayar zakat?"

"Aku-aku!" jawab Fiki bersemangat.

DRAFT

Lala terlihat kebingungan. "Bayar zakat itu apa, sih, Ayah?"

"Bayar zakat itu memberikan sebagian harta kepada orang yang membutuhkan, misalnya fakir miskin dan orang yang memiliki banyak tanggungan," jelas Ayah.

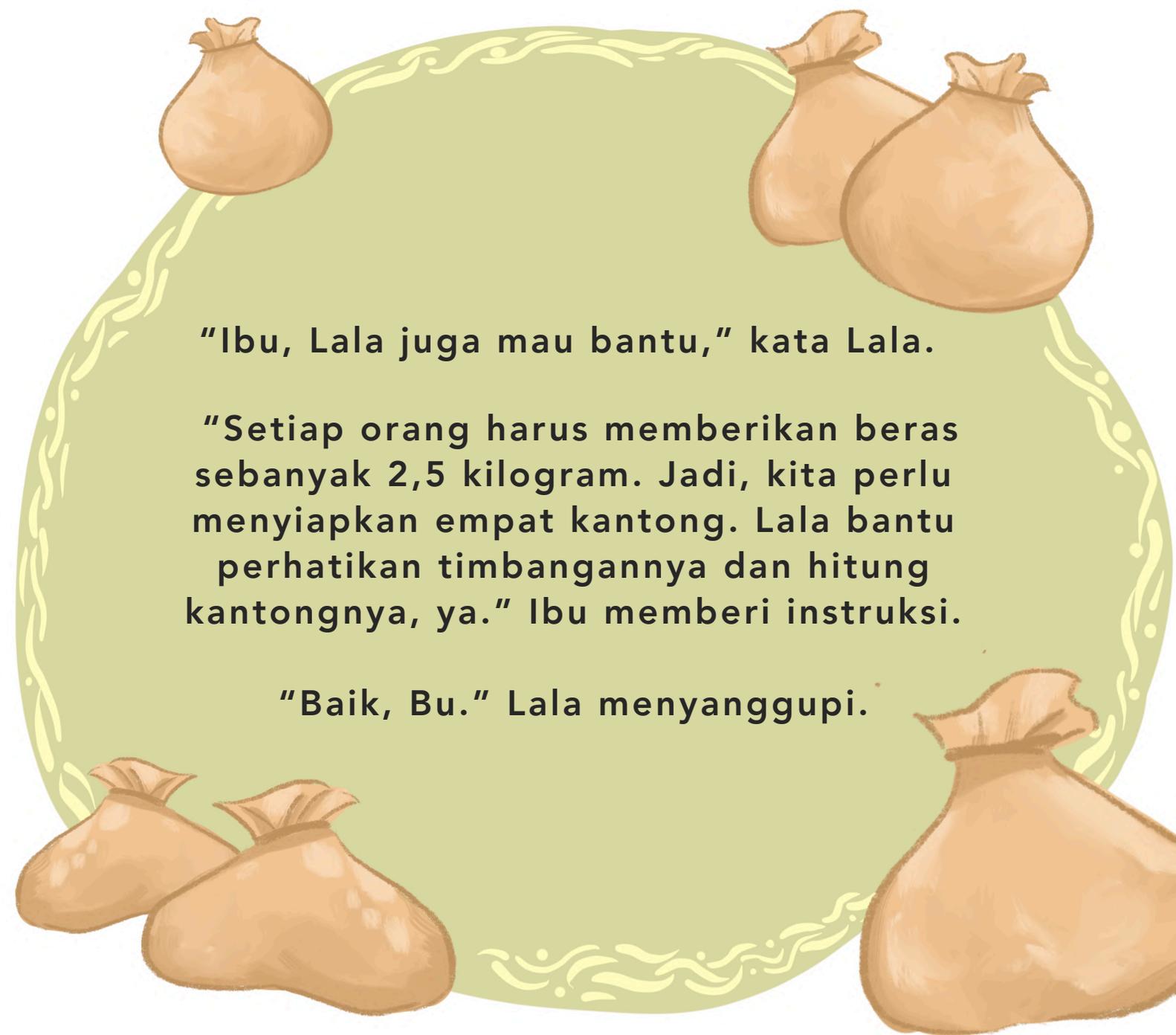




"Kok, Kak Fiki memasukkan beras ke kantong?"
Lala kembali bertanya saat melihat Fiki dan Ibu
sedang menimbang beras.

"Beras itu akan kita gunakan untuk membayar zakat yang harus kita bayarkan setiap bulan Ramadhan. Namanya zakat fitrah," terang Ayah. "Ayo, kita bantu Ibu dan Kak Fiki menimbang beras."





"Ibu, Lala juga mau bantu," kata Lala.

"Setiap orang harus memberikan beras sebanyak 2,5 kilogram. Jadi, kita perlu menyiapkan empat kantong. Lala bantu perhatikan timbangannya dan hitung kantongnya, ya." Ibu memberi instruksi.

"Baik, Bu." Lala menyanggupi.



Fiki dan Lala kemudian ikut Ayah ke masjid untuk mengantarkan beras kepada panitia pengumpul zakat fitrah.

Beras itu nantinya akan dibagikan panitia kepada orang-orang yang berhak menerima.



Sepulang dari masjid, Fiki dan Lala melihat Ibu sedang menonton berita di televisi. Wajah Ibu tampak sedih.

Lala yang penasaran ikut memperhatikan televisi. "Ibu, itu kenapa? Kok, rumah-rumahnya hancur?" tanya Lala.

"Mereka korban gempa bumi. Rumah mereka rusak dan sebagian dari mereka juga terluka," jelas Ibu. "Fiki dan Lala apakah mau bersedekah untuk membantu mereka?"



“Mau, Bu!” Fiki dan Lala kompak menjawab.

“Aku mau kasih jaketku, ya, Bu?” usul Fiki.

Lala ikut menimpali, “Kalau aku, mau kasih boneka, biar anak-anak itu tidak sedih.”

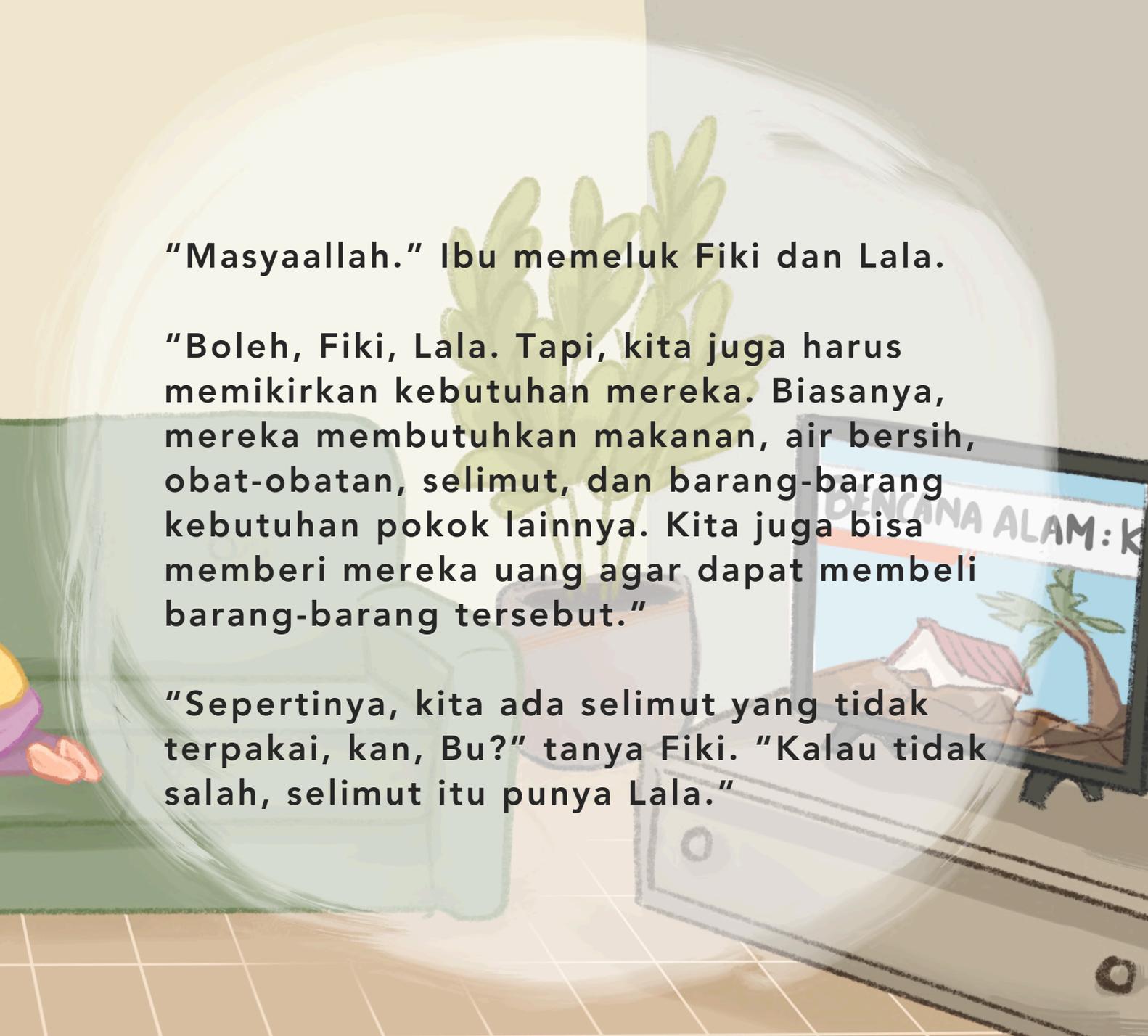




"Masyaallah." Ibu memeluk Fiki dan Lala.

"Boleh, Fiki, Lala. Tapi, kita juga harus memikirkan kebutuhan mereka. Biasanya, mereka membutuhkan makanan, air bersih, obat-obatan, selimut, dan barang-barang kebutuhan pokok lainnya. Kita juga bisa memberi mereka uang agar dapat membeli barang-barang tersebut."

"Sepertinya, kita ada selimut yang tidak terpakai, kan, Bu?" tanya Fiki. "Kalau tidak salah, selimut itu punya Lala."





"Iya, ada," jawab Ibu.

Ibu mengambil selimut itu dari lemari, lalu menanyakan pendapat Lala. "Kalau kita sumbangkan selimut ini bagaimana, La?"

"Aku sebetulnya suka gambar-gambar di selimut ini, Bu," kata Lala ragu. Dia tampak berpikir sebentar.

"Ya sudah, deh, Bu. Kita sumbangkan saja. Lala kasihan melihat anak-anak di televisi tadi." Akhirnya, Lala menyetujui usulan Ibu.

Keesokan harinya, Fiki dan Lala pergi ke posko bantuan bersama Ayah untuk memberikan sumbangan kepada korban gempa bumi.

Selain membawa barang-barang yang akan disedekahkan, mereka juga membawa uang yang dititipkan Ibu untuk dimasukkan ke kotak donasi.



Di posko bantuan, Fiki dan Lala bertemu dengan Kak Zain, tetangga mereka.

"Kak Zain ikut bersedekah juga?" tanya Lala penasaran.

"Iya, ini Kakak sedang mengirim uang kepada pengelola bantuan," jawab Kak Zain sambil menunjuk ponselnya.

"Hah?" Lala kaget mendengar jawaban Kak Zain. "Memangnya bisa kirim uang pakai *handphone*, Kak?"



"Bisa, dong! Kak Zain sudah menabung di Bank Syariah. Nah, Kakak bisa meminta bank untuk memindahkan uang dari tabungan Kakak ke rekening pengelola bantuan dengan *scan* QRIS seperti ini," papar Kak Zain.

"Wah, seru juga, ya," ujar Fiki takjub. "Kapan-kapan, kita minta Ayah untuk mengajari kita, yuk, La."

"Iya, Kak. Lala juga ingin coba." Lala menyetujui.



Mereka kemudian pulang bersama.
Setibanya di rumah, Fiki dan Lala melihat Kak Nisa sedang memberikan bingkisan kepada Ibu.

"Masyaallah, *jazaakallahu khairan*, terima kasih atas hadiahnya, ya!" ucap Ibu kepada Kak Nisa.



"Memangnya hari ini Ibu sedang ulang tahun, Yah?" tanya Lala penasaran.

"Tidak, La," jawab Ayah. "Memberi hadiah itu bisa dilakukan kapan saja, tidak hanya saat ulang tahun. Rasulullah menganjurkan kita untuk saling bertukar hadiah karena bisa membuat kita jadi lebih saling menyayangi."

"Oh, begitu," gumam Lala.



"Hari ini, kita belajar banyak tentang memberi dan berbagi. Indah, ya, agama Islam itu? Semoga Fiki dan Lala selalu menjadi anak saleh yang saling memberi dan berbagi karena Allah Swt.," sambung Ayah.

"Iya, Ayah," jawab Fiki dan Lala mantap.



PANDUAN ORANG TUA DAN GURU

A. INFORMASI BAGI ORANG TUA DAN GURU

1. Berbagi dan Memberi dalam Islam

Allah Swt. telah menciptakan dunia dan isinya dengan penuh kasih sayang. Rasulullah saw. yang diutus sebagai rahmat bagi seluruh alam memberikan contoh nyata tentang kepedulian kepada sesama. Oleh karena itu, sebagai makhluk-Nya, kita memiliki tanggung jawab untuk saling peduli dan berbagi sepanjang hidup.

Dalam sebuah hadis yang disebutkan dalam HR At-Thabrani no.5787, Rasulullah saw. bersabda:

“Dan sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya.”

Apa yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW dapat menjadi pedoman bagi umatnya. Berbagi bukan hanya terbatas dalam bentuk harta, melainkan dapat disesuaikan dengan kemampuan masing-masing individu. Keindahan kebersamaan dan sikap saling berbagi adalah langkah awal yang akan membawa keberkahan dari Allah Swt. dalam kehidupan ini.

Kesadaran atas adanya hak orang lain dalam harta yang dimiliki merupakan ajaran yang terdapat dalam firman Allah SWT:

“Dan orang-orang yang dalam hartanya tersedia bagian tertentu. Bagi orang (miskin) yang meminta dan orang yang tidak mempunyai apa-apa (yang tidak mau meminta).”

(Q.S. Al-Ma'arij 70: 24-25)

Dalam praktiknya, hal ini tecermin dalam memberikan Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF). Penyaluran dana ini tidak hanya ditujukan kepada mereka yang berhak menerima seperti kaum duafa dan fakir miskin, tetapi juga untuk mendukung kegiatan sosial. Dengan demikian, prinsip memberi dan berbagi dalam Islam dipahami sebagai tanggung jawab sosial yang mendasar. Setiap individu diharapkan untuk berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan dan mendukung kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

2. Zakat

Zakat adalah kewajiban bagi setiap muslim dan juga merupakan salah satu rukun Islam. Zakat merujuk pada sejumlah harta yang harus dikeluarkan oleh seorang muslim dalam jumlah tertentu kepada orang yang berhak menerima ketika harta tersebut telah mencapai syarat haul dan nisab. Orang yang menunaikan zakat disebut dengan **muzaki**, sedangkan orang yang berhak menerima zakat disebut sebagai **mustahik**.

Haul adalah waktu atau periode tertentu yang harus berlalu sebelum harta tersebut wajib dikenakan zakat. Syarat haul ini dikecualikan untuk harta yang berupa hasil pertanian. Sementara itu, nisab adalah jumlah minimal atau ukuran harta yang harus dimiliki sebelum harta tersebut menjadi wajib dikenakan zakat.

Zakat terdiri dari dua jenis, yaitu:

- **Zakat fitrah:** zakat yang wajib dikeluarkan oleh setiap muslim yang mempunyai kelebihan harta pada malam dan hari raya Idulfitri.
- **Zakat mal:** bagian dari harta kekayaan seseorang yang wajib dikeluarkan untuk golongan tertentu setelah dimiliki selama jangka waktu tertentu dalam jumlah minimal tertentu.

Orang-orang yang berhak menerima zakat dapat dikelompokkan ke dalam delapan kategori, yaitu:

1. **Fuqara'** (fakir): orang yang tidak memiliki harta yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup.
2. **Masakin** (miskin): orang yang memiliki harta atau pekerjaan, tetapi tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup secara memadai.
3. **Amilin** (amil): orang yang bekerja dalam pengelolaan dan distribusi zakat tanpa menerima upah selain dari zakat tersebut.
4. **Mu'allaf:** orang yang baru masuk Islam atau mereka yang masih lemah dalam menjalankan ajaran Islam, dan zakat dapat digunakan untuk memperkuat keyakinan mereka.
5. **Riqab** (budak *mukatab*): budak yang telah mendapat kesepakatan untuk dibebaskan dengan membayar sejumlah uang tebusan. Zakat dapat digunakan untuk membantu mereka dalam melunasi tebusan tersebut.
6. **Gharimin:** orang yang memiliki utang atau tanggungan keuangan yang harus mereka lunasi.
7. **Sabilillah:** orang yang berjuang di jalan Allah Swt., seperti para pejuang atau pekerja sosial yang berupaya memajukan kesejahteraan umat dan tidak menerima gaji selain dari zakat.
8. **Ibnu Sabil:** orang yang sedang dalam perjalanan dan melewati daerah tempat dikeluarkan zakat, atau mereka yang sedang dalam perjalanan jauh dari tempat asalnya dan memerlukan bantuan.

3. Infak

Infak yaitu membelanjakan harta yang berkaitan dengan perintah-perintah Allah Swt. di luar kewajiban zakat. Infak dapat dilakukan dalam keadaan apa pun, baik dalam kondisi lapang maupun sempit. Infak sendiri hukumnya sunah yang sangat dianjurkan, bahkan dalam Al-Qur'an sendiri Allah Swt. telah berjanji akan memberikan balasan yang lebih baik bagi orang-orang yang berinjak.

4. Sedekah

Sedekah merupakan suatu amalan kebaikan yang dilakukan untuk kemaslahatan umum. Sedekah tidak hanya terbatas pada aktivitas mengeluarkan harta, tetapi juga dapat dilakukan melalui aktivitas nonmateriel. Berbagi ilmu kepada orang lain termasuk salah satu sedekah nonmateriel, bahkan tergolong sedekah *jariyah* yang pahalanya terus mengalir. Selain itu, terdapat banyak bentuk kebaikan lainnya yang dapat diberikan kepada sesama dalam kehidupan sehari-hari, misalnya tersenyum kepada orang lain dan membersihkan jalan dari duri.

5. Wakaf

Wakaf adalah harta yang diberikan untuk dimanfaatkan bagi kepentingan umat. Harta yang diwakafkan bisa berupa tanah, gedung, rumah, kendaraan, masjid, dan aset lainnya yang bersifat produktif. Aset tersebut nantinya akan dikelola oleh sebuah lembaga agar bisa digunakan dengan baik dan sesuai dengan syariat islam untuk memberikan manfaat kepada umat.

Wakaf juga merupakan cara yang kuat untuk mempromosikan keadilan sosial, kesejahteraan umat, dan pemenuhan kebutuhan sosial dalam masyarakat. Wakaf adalah bentuk amal yang dapat berlangsung selamanya dan memberikan manfaat berkelanjutan kepada masyarakat.

Contoh wakaf antara lain adalah:

- **Wakaf Tanah untuk Masjid:** menyisihkan sebidang tanah untuk digunakan sebagai tempat pembangunan masjid. Tanah tersebut dianggap wakaf dan digunakan selamanya untuk pembangunan dan pemeliharaan masjid.

- **Wakaf Bangunan untuk Pendidikan:** membangun atau menyisihkan bangunan untuk digunakan sebagai sekolah atau pusat pendidikan. Bangunan tersebut diwakafkan untuk tujuan pendidikan dan masyarakat dapat memanfaatkannya secara gratis atau dengan biaya yang terjangkau.
- **Wakaf Sumber Air:** Sumber air seperti sumur atau mata air dapat diwakafkan untuk digunakan oleh masyarakat setempat. Ini adalah contoh wakaf yang memberikan manfaat berkelanjutan, terutama di daerah-daerah dengan akses terbatas terhadap air bersih.
- **Wakaf untuk Kesejahteraan Sosial:** Aset atau dana dapat diwakafkan untuk mendukung proyek-proyek sosial seperti panti asuhan, rumah sakit, atau rumah jompo, yang bertujuan untuk membantu orang-orang yang membutuhkan.

Sementara dengan makin berkembangnya produk keuangan syariah, instrumen untuk berwakaf juga menjadi makin banyak dan mudah untuk dapat diakses masyarakat dengan lebih luas, antara lain dengan adanya produk-produk wakaf berikut:

- **Wakaf Uang:** Wakaf yang dilakukan oleh individu, kelompok, institusi, atau badan hukum dalam bentuk uang tunai, termasuk dalam kategori uang tunai adalah surat berharga. Pada tahun 2021, Pemerintah Indonesia telah meluncurkan program Gerakan Nasional Wakaf Uang (GNWU).
- **Cash Wakaf Link Sukuk (CWLS):** Wakaf uang yang diinvestasikan dalam sukuk negara. Hasil investasi akan dikelola oleh Nazir (pengelola dana dan kegiatan wakaf) guna mendukung program sosial dan pemberdayaan ekonomi untuk masyarakat. Produk CWLS yang sudah diterbitkan di antaranya adalah Sukuk Wakaf seri SWR001, SWR002, SWR003, dan SWR004.
- **Cash Wakaf Link Deposit (CWLD):** Produk deposito bank syariah yang imbal hasil dari deposito tersebut langsung diwakafkan.

6. Digital Banking/Perbankan Digital

Layanan perbankan digital merujuk pada kegiatan atau pelayanan perbankan yang menggunakan sistem elektronik atau digital melalui *platform* yang dimiliki oleh bank. Semua proses dalam layanan ini dilakukan secara mandiri dan terotomatisasi.

Dalam konsep perbankan digital, layanan dan produk dapat diakses oleh nasabah kapan pun dan di mana pun melalui *platform* berbasis internet dan digital. Perbankan digital memiliki potensi untuk memenuhi kebutuhan nasabah dengan memberikan akses mudah dan cepat ke berbagai layanan perbankan.

Saat ini, layanan perbankan yang sudah dapat dilakukan secara digital antara lain pembukaan rekening dan proses registrasi (*onboarding*), pembayaran, transaksi *e-commerce*, pengajuan pembiayaan, investasi, serta pengelolaan keuangan. Pembayaran Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF) juga sudah dapat diakses melalui layanan perbankan digital. Berbagai layanan tersebut dapat dilakukan dengan mudah, cepat, di mana saja, dan kapan saja.

C. REKOMENDASI INTERAKSI

Berikut beberapa rekomendasi interaksi yang dapat dilakukan orang tua/guru bersama anak dalam mengenalkan konsep berbagi dan memberi sesuai kelompok usianya:

KONSEP BERBAGI

- Menyisihkan tabungan untuk diberikan ke masjid terdekat
- Memberikan anak kesempatan untuk berbagi dalam bentuk hadiah kepada teman, sepupu, atau anggota keluarga lainnya.
- Mengajak anak membuat kue bersama dan membagikan kue tersebut kepada tetangga atau temannya di sekolah.
- Mengajak anak memberi makan hewan peliharaan
- Memperkenalkan pada anak tentang sedekah secara langsung atau *online* (melalui aplikasi atau scan QRIS)

ZAKAT, INFAK, SEDEKAH, DAN WAKAF

- Memberikan anak kesempatan untuk memasukkan uang ketika hendak bersedekah di kotak amal.

- Mengajak anak ketika ingin membayar zakat fitrah agar bisa melihat bagaimana orang tuanya membayar zakat fitrah. Berikan penjelasan tentang konsep zakat fitrah secara singkat dengan bahasa yang mudah dipahami.
- Memberi tahu anak ketika orangtua hendak menyalurkan zakat, sedekah, atau infak secara *online*.
- Memberikan anak kesempatan untuk memilih barang yang akan diberikan dan menyerahkan hadiah tersebut kepada teman, sepupu, atau anggota keluarga lainnya.
- Menunjukkan masjid yang pendanaannya berasal dari sumbangan wakaf.
- Mencontohkan dan mengajarkan anak tersenyum saat bertemu dengan orang lain.

C. REKOMENDASI AKTIVITAS DAN PERMAINAN

Berikut beberapa rekomendasi aktivitas dan permainan yang dapat dilakukan orang tua/guru bersama anak dalam mengenalkan konsep berbagi dan memberi sesuai kelompok usianya:

1. USIA TK

- Bermain peran dengan tema berbagi (sedekah) atau memberi hadiah.
- Mengajak anak bermain tuang takar beras dan memahami konsep zakat fitrah
- Mengajak anak membuat kue bersama dan membagikan kue tersebut kepada tetangga.
- Menggunakan *puppet* atau boneka tangan untuk menunjukkan perilaku berbagi.
- Menyediakan aktivitas bermain bebas menggunakan kain flanel, yaitu dengan menyediakan gambar masjid, toples tabungan, koin uang, dan hadiah dari kain flanel. Kemudian, anak menyusun dan menempel-nempelkan potongan gambar dari kain flanel tersebut menjadi sebuah cerita tentang berbagi.

2. USIA SD

- Bermain peran dengan tema berbagi.
- Membiasakan anak untuk rutin bersedekah setiap hari tertentu, misal melalui program Jumat berkah.
- Mengajak anak belajar berhitung dan menggunakan literan beras untuk menakar beras.
- Menggunakan *puppet* atau boneka tangan untuk menunjukkan perilaku berbagi
- Mengajak anak membuat kue, lalu mengemas dan membagikan ke teman di sekitarnya
- Mengajak anak untuk menanam sayuran bersama-sama dan ketika telah panen dapat membagikan hasil panennya kepada anggota keluarga atau temannya.
- Mengajak anak untuk menuliskan cerita tentang hal-hal apa saja yang senang mereka bagi. Selain melatih kemampuan bahasa anak, aktivitas ini juga mendorong anak memikirkan hal positif dari kegiatan berbagi yang mereka lakukan.

DAFTAR ISTILAH

Haul:

Waktu yang harus berlalu sebelum harta tersebut wajib dikenakan zakat.

Infak:

Harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum.

Mustahik:

Orang yang berhak menerima zakat.

Muzaki:

Seorang muslim atau badan usaha yang berkewajiban menunaikan zakat.

Nazir:

Pihak yang menerima harta benda wakaf dari wakif untuk dikelola dan dikembangkan sesuai dengan peruntukannya.

Nisab:

Jumlah minimal atau ukuran harta yang harus dimiliki sebelum harta tersebut menjadi wajib dikenakan zakat.

Sedekah:

Harta atau nonharta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum.

Wakaf:

Perbuatan hukum wakif untuk memisahkan dan/atau menyerahkan sebagian harta benda miliknya untuk dimanfaatkan selamanya atau untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan kepentingannya guna keperluan ibadah dan/atau kesejahteraan umum menurut syariah.

Wakif:

Pihak yang mewakafkan harta benda miliknya.

Zakat:

Harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam.

REFERENSI

Bank Indonesia dan Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah. (2021). *Pengantar Ekonomi Islam*. Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia.

Bank Indonesia. (2020). *Buku Pengayaan Pembelajaran Ekonomi Syariah Untuk Sekolah Menengah Atas Kelas X*. Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia.

Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah. (2019). *Strategi Nasional Pengembangan Materi Edukasi untuk Peningkatan Literasi Ekonomi dan Keuangan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Pendidikan dan Riset Keuangan Syariah.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf.

Profil Penulis



Anisza Nazar, M.Sc.(Fin), CFP, IFP

Anisza saat ini merupakan Ekonom Junior di Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia, yang juga aktif memberikan edukasi perencanaan keuangan syariah pada platform Instagram Divideen Indonesia dan melalui berbagai kelas, diskusi, webinar, serta *private consultation*. Saat ini, Anisza bersertifikasi Certified Financial Planner (CFP) dan Islamic Financial Planner (IFP) dengan pendidikan terakhir M.Sc. Islamic Finance dari International Islamic University Malaysia.



Andani I. Kusumawardani, S.E., M.Sc.

Andani adalah *founder* Islamic Economy for Kids, yang merupakan gerakan sosialisasi literasi ekonomi syariah untuk pendidikan anak usia dini (4-6 tahun) melalui rangkaian interaksi dan aktivitas yang diunggah melalui akun Instagram. Pendidikan terakhir Andani adalah M.Sc. Islamic Finance and Management di Durham University, Inggris. Andani juga mengambil beberapa modul dalam program sertifikasi Syariah Registered Financial Planner (SRFP) di Malaysia.

Buku *Fiki & Lala the Series* merupakan kolaborasi Anisza dan Andani yang menjadi finalis dalam program InFest Inkubasi, yaitu sebuah kompetisi ide produk edukasi literasi keuangan dan investasi yang diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko (DJPPR) Kementerian Keuangan.

Editor



Siti Nurfalinda

Siti Nurfalinda berprofesi sebagai Analis di Bank Indonesia. Saat ini, dia bertugas di Kelompok Edukasi dan Sosialisasi Ekonomi dan Keuangan Syariah serta menjadi tim penyusun beberapa laporan ekonomi dan keuangan syariah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia maupun Otoritas Jasa Keuangan.



Ni Putu Ditha M. Sc., MIFP, CFP

Ni Putu Ditha merupakan seorang penggiat literasi keuangan Syariah dengan pengalaman di industri keuangan syariah dan industri halal. Saat ini, Ditha merupakan Kepala Divisi di Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS) dan pada tahun 2020, Ditha termasuk dalam "The Top 150 Most Influential Women in Islamic Business & Finance" oleh WOMANi Cambridge IFA.



Andi Nur Zam Zam Arman, S.P., M.Psi.T.

Andi Nur Zamzam Arman adalah penggiat pendidikan anak usia dini dan juga Widyaiswara Ahli Pertama Perwakilan BKKBN Provinsi Sulawesi Barat. Zamzam menjadi *co-author* buku Peran Orang Tua dalam Pendidikan Inklusif dan *co-founder* Cendekiawan Cilik, wadah pendampingan homeschooling anak usia dini 2-6 tahun berdasarkan kurikulum Kemendikbud RI dan Islamic Brain-Based Learning.



Amela Erliana Crhistine, S.S.T.

Dalam kesehariannya, Amela bekerja sebagai seorang Aparatur Sipil Negara di Kementerian Keuangan. Kecintaannya pada buku membuat Amela mendalami dan mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan dunia literasi. Di sela-sela menjalankan kewajibannya sebagai abdi negara, Amela juga aktif menjadi penulis dan editor *freelance*. Saat ini, Amela sedang menempuh pendidikan Master of Public Policy and Management di University of Melbourne.

Ilustrator



Adila Nahda, S. Psi

Adila Nahda adalah seorang penggiat seni yang memiliki background psikologi. Adila didapuk menjadi konselor yang aktif dalam layanan konseling untuk santri putri di Mahad Al Izzah Batu. Berbagai aktivitas seninya Adila kampanyekan untuk kesehatan mental serta gerakan kemanusiaan untuk Palestina. Saat ini, Adila sedang menempuh pendidikan Magister Profesi Psikologi Klinis di Universitas Airlangga.